INDIKATOR PELAYANAN RAWAT INAP DAN PELAYANAN OK
BULAN JUNI 2026

1. Definisi Operasional

Indikator pelayanan rawat inap merupakan statistic rawat inap berdasarkan standart Depkes RI (2005). Indikator-indikator pelayanan rumah sakit dapat dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu dan efisiensi pelayanan rumah sakit, Indikator-indikator bertikut bersumber dari sensus harian rawat inap :

1. BOR (*Bed Occupation Ratio*) angka penggunaan tempat tidur atau prosentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit
2. AvLOS (Average Length of Stay) rata rata lama rawat seorang pasien, indikator ini memberikan gambaran tingat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan,
3. TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi kembali
4. BTO (*Bed Turn Over*) frekwensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakaui dalam satu satuan waktu
5. NDR (*Net Death Rate*) angka kematian 48 jam setelah dirawart untuk tiap tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit
6. GDR (*Gross Death Rate*) angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar

Standart Ideal Indikator Rumah Sakit

No	INDIKATOR	STANDART IDEAL
1	BOR (*Bed Occupation Rate*)	60% - 85%
2	LOS (*Length of Stay*)	6-9 Hari
3	TOI (*Turn Over Interval*)	1-3 Hari
4	BTO (*Bed Turn Over*)	40-50 kali (1 tahun)
5	GDR (*Gross Dead Rate*)	≤45‰
6	NDR (*Net Dead Rate*)	≤25‰

2. Batasan Operasional

Data dasar didapatkan dari sensus harian rawat inap elektronik yang dikirimkan ruangan rawat inap setiap terjadi perpindahan pasien secara langsung, kemudian data ditarik pada keesokan harinya dengan cutt-off jam 24:00

1. Indikator Rawat Inap Bulan Juni 2026

Gambar 1. Indikator Pelayanan Rawat Inap

DASHBOARD — INDIKATOR PELAYANAN RAWAT INAP

RSUD Dr. ISKAK TULUNGAGUNG | Sumber data: Laporan Indikator Pelayanan Rawat Inap bulanan

Pilih Periode (Bulan): Juni Pilih Indikator Trend: BOR

1. KPI SUMMARY

Jumlah Pasien	BOR	LOS	TOI
2.504	62,36%	3,80 hari	2,41 hari
▼ Turun 13 pasien dari bulan lalu	▲ Naik 0,27 poin % dari bulan lalu	▼ Turun 0,10 hari dari bulan lalu	▲ Naik 0,03 hari dari bulan lalu
	Sesuai Standar	Dibawah Standar	Sesuai Standar

BTO	GDR	NDR
4,68 kali	112,22 permil	65,89 permil
▼ Turun 0,19 kali dari bulan lalu	▼ Turun 5,78 permil dari bulan lalu	▲ Naik 1,13 permil dari bulan lalu
Diatas Standar	Diatas Standar	Diatas Standar

Keterangan :

Berdasarkan hasil visualisasi dashboard indikator pelayanan rawat inap periode Juni, jumlah pasien mengalami penurunan sebanyak 13 pasien dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 2.504 pasien. Nilai BOR meningkat sebesar 0,27 poin persentase menjadi 62,36% dan telah sesuai dengan standar. Nilai LOS menurun sebesar 0,10 hari menjadi 3,80 hari, namun masih berada di bawah standar. Nilai TOI meningkat sebesar 0,03 hari menjadi 2,41 hari dan masih sesuai standar. Nilai BTO menurun sebesar 0,19 kali menjadi 4,68 kali, tetapi masih berada di atas standar. Selain itu, nilai GDR mengalami penurunan sebesar 5,78‰ menjadi 112,22‰, sedangkan NDR mengalami kenaikan sebesar 1,13‰ menjadi 65,89‰. Meskipun GDR mengalami penurunan, baik GDR maupun NDR masih berada di atas standar yang ditetapkan.

2. Status Indikator Terhadap Standart

Gambar 2. Status indikator terhadap standart

2. STATUS TERHADAP STANDAR

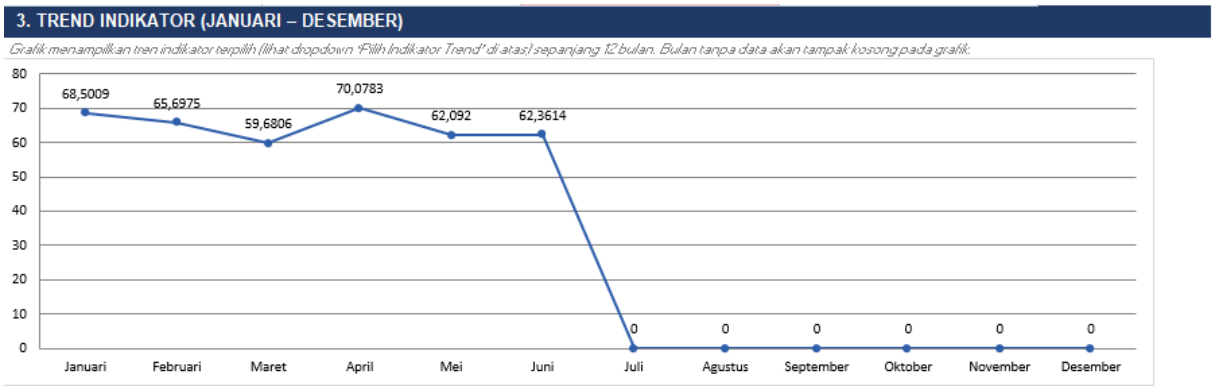
Indikator	Nilai Bulan Ini	Status	Standar Ideal
BOR	62,36	✓ Sesuai Standar	60% - 85%
LOS	3,80	⚠ Dibawah Standar	6 - 9 Hari
TOI	2,41	✓ Sesuai Standar	1 - 3 Hari
BTO	4,68	⚠ Diatas Standar	40 - 50 kali/tahun*
GDR	112,22	⚠ Diatas Standar	≤45 permil
NDR	65,89	⚠ Diatas Standar	≤25 permil

Keterangan :

Berdasarkan hasil evaluasi, indikator BOR sebesar 62,36% dan TOI sebesar 2,41 hari telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sementara itu, LOS sebesar 3,80 hari berada di bawah standar ideal (6–9 hari). Indikator BTO sebesar 4,68 kali, GDR sebesar 112,22‰, dan NDR sebesar 65,89‰ masih berada di atas standar, sehingga menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan dan perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rawat inap

3. Tren Bor dari Bulan Januari – Juni

Gambar 3. Tren BOR (Bed Occupancy Rate) Bulan Januari – Juni 2026



Keterangan :

Berdasarkan grafik tren Bed Occupancy Rate (BOR), nilai BOR mengalami fluktuasi selama periode Januari hingga Juni. Nilai BOR tercatat sebesar 68,50% pada Januari, menurun menjadi 65,70% pada Februari dan 59,68% pada Maret. Selanjutnya, BOR meningkat hingga mencapai 70,08% pada April, kemudian kembali menurun menjadi 62,09% pada Mei dan relatif stabil pada 62,36% pada Juni.

4. Perbandingan Dengan Bulan Sebelumnya

Gambar 4. Perbandingan Nilai Indikator dengan Bulan Sebelumnya

4. PERBANDINGAN DENGAN BULAN SEBELUMNYA

Indikator	Nilai Bulan Ini	Nilai Bulan Lalu	Selisih	% Perubahan	Status
Jumlah Pasien	2.504,00	2.517,00	-13,00	-0,5%	Tanpa standar baku
BOR	62,36	62,09	+0,27	+0,4%	Sesuai Standar
LOS	3,80	3,90	-0,10	-2,5%	Dibawah Standar
TOI	2,41	2,39	+0,03	+1,1%	Sesuai Standar
BTO	4,68	4,87	-0,19	-3,9%	Diatas Standar
GDR	112,22	118,00	-5,78	-4,9%	Diatas Standar
NDR	65,89	64,76	+1,13	+1,8%	Diatas Standar

Keterangan **:**

Berdasarkan hasil perbandingan dengan bulan sebelumnya, jumlah pasien mengalami penurunan sebanyak 13 pasien atau 0,5%, dari 2.517 pasien menjadi 2.504 pasien. Nilai BOR meningkat sebesar 0,27 poin atau 0,4%, dari 62,09% menjadi 62,36%, sehingga tetap berada pada kategori sesuai standar. Sebaliknya, LOS mengalami penurunan sebesar 0,10 hari atau 2,5%, dari 3,90 hari menjadi 3,80 hari, sehingga masih berada di bawah standar. Indikator TOI mengalami peningkatan sebesar 0,03 hari atau 1,1%, dari 2,39 hari menjadi 2,41 hari, dan tetap memenuhi standar yang ditetapkan. Sementara itu, BTO mengalami penurunan sebesar 0,19 kali atau 3,9%, dari 4,87 kali menjadi 4,68 kali, namun masih berada di atas standar. Nilai GDR menurun sebesar 5,78‰ atau 4,9%, dari 118,00‰ menjadi 112,22‰, sedangkan NDR meningkat sebesar 1,13‰ atau 1,8%, dari 64,76‰ menjadi 65,89‰. Meskipun terjadi perubahan pada kedua indikator tersebut, baik GDR maupun NDR masih berada di atas standar yang ditetapkan.

5. Top 5 Ruang Dengan Perbandingan Nilai BOR dan LOS

Gambar 5. TOP 5 Ruang dengan perbandingan nilai BOR dan LOS

5. TOP 5 RUANGAN — BOR & LOS

BOR Tertinggi		BOR Terendah		LOS Tertinggi		LOS Terendah	
Ruang	**Nilai**	**Ruang**	**Nilai**	**Ruang**	**Nilai**	**Ruang**	**Nilai**
HCU 1	107,04%	NAPZA	18,89%	NAPZA	29,00 hr	GM LANTAI 5	2,05 hr
ICU 1	104,17%	MAWAR	28,38%	ICU 2	8,07 hr	MELATI	2,71 hr
HCU 6	91,11%	MELATI	36,56%	HCU 1	5,82 hr	HCU 6	3,08 hr
ANGGREK	88,42%	GM LANTAI 4	40,43%	ICU 1	5,58 hr	GM LANTAI 2	3,26 hr
ICU 2	87,04%	FLAMBOYAN	48,77%	MAWAR	5,34 hr	CEMPAKA	3,42 hr

Keterangan :

Berdasarkan hasil analisis, ruangan dengan nilai BOR tertinggi adalah ICU 1 sebesar 107,04%, diikuti ICU 1 (104,17%), ICU 6 (91,11%), Anggrek (88,42%), dan ICU 2 (87,04%). Sementara itu, BOR terendah terdapat pada NAPZA sebesar 18,89%, diikuti Mawar (28,38%), Melati (36,56%), GMLantai 4 (40,43%), dan Flamboyan (48,77%). Pada indikator LOS, ruangan dengan lama hari rawat tertinggi adalah NAPZA sebesar 29,00 hari, diikuti ICU 2 (8,07 hari), ICU 1 (5,82 hari), ICU 11 (5,58 hari), dan Mawar (5,34 hari). Sebaliknya, LOS terendah terdapat pada GMLantai 5 sebesar 2,05 hari, diikuti Melati (2,71 hari), ICU 6 (3,08 hari), GMLantai 2 (3,26 hari), dan Cempaka (3,42 hari).

6. Ringkasan Indikator Rawat Inap Bulan Juni 2026

Gambar 6. Ringkasan Indikator Rawat Inap Juni 2026

6. RINGKASAN SELURUH RUANGAN

Ruang	BOR	LOS	TOI	BTO	GDR	NDR
ANGGREK	88,42	3,53	0,44	7,89	13,33	13,33
BOUGENVILE	86,89	3,86	0,48	8,13	53,28	28,69
CEMPAKA	82,56	3,42	0,69	7,63	17,47	4,37
DAHLIA	78,11	4,48	1,27	5,17	90,32	70,97
FLAMBOYAN	48,77	4,57	4,71	3,26	133,33	66,67
GHH	55,51	3,80	2,93	4,56	9,97	6,64
ICVCU	77,29	3,93	3,76	1,81	793,10	448,28
ICU 1	104,17	5,58	-0,53	2,38	947,37	631,58
ICU 2	87,04	8,07	2,50	1,56	1000,00	785,71
HCU 1	107,04	5,82	-0,33	6,33	824,56	526,32
HCU 6	91,11	3,08	0,62	4,33	884,62	307,69
MELATI	36,56	2,71	5,32	3,58	9,01	0,00
MAWAR	28,38	5,34	16,11	1,33	159,09	90,91
WIJAYA KUSUMA	65,42	3,50	1,88	5,53	33,90	11,30
HCU 2	82,00	4,30	1,23	4,40	772,73	363,64
NAPZA	18,89	23,00	146,00	0,17	0,00	0,00
PULMONARY	60,83	5,11	3,20	3,67	863,64	590,91
GM LANTAI 2	69,86	3,26	1,52	5,96	0,00	0,00
GM LANTAI 3	60,00	3,38	2,44	4,31	17,70	13,27
GM LANTAI 4	40,43	4,24	6,63	2,70	161,29	112,90
GM LANTAI 5	54,44	2,05	1,97	6,95	0,00	0,00

Legenda: Hijau = Sesuai Standar | Kuning = Mendekati Batas | Merah = Diluar Standar (>20%)

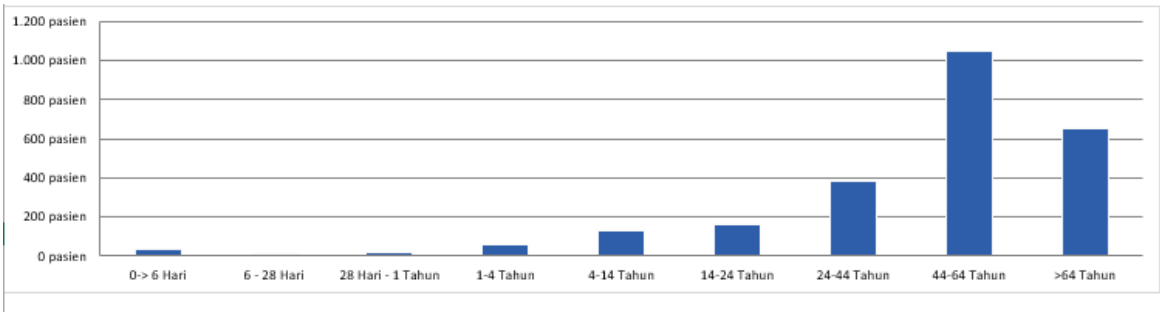
Keterangan :

Berdasarkan ringkasan indikator pelayanan rawat inap, terlihat bahwa capaian indikator bervariasi pada setiap ruangan. Beberapa ruangan telah memenuhi standar pada sebagian besar indikator yang ditunjukkan dengan warna hijau, sedangkan beberapa ruangan lainnya masih memiliki indikator yang berada di luar standar yang ditandai dengan warna merah. Variasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemanfaatan tempat tidur, lama hari rawat, perputaran tempat tidur, serta angka kematian antar ruangan. Melalui tampilan ringkasan ini, manajemen rumah sakit dapat dengan cepat mengidentifikasi ruangan yang memerlukan perhatian khusus, melakukan evaluasi terhadap penyebab ketidaksesuaian indikator, serta menyusun strategi perbaikan untuk meningkatkan mutu pelayanan rawat inap.

7. Distribusi Jumlah Pasien Rawat Inap Berdasarkan Kelompok Usia

Gambar 7. Distribusi Pasien Rawat Inap Berdasarkan Kelompok Usia

7. JUMLAH PASIEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA	
Kelompok Usia	**Jumlah Pasien (Bulan Terpilih)**
0-> 6 Hari	35 pasien
6 - 28 Hari	9 pasien
28 Hari - 1 Tahun	22 pasien
1-4 Tahun	57 pasien
4-14 Tahun	130 pasien
14-24 Tahun	164 pasien
24-44 Tahun	384 pasien
44-64 Tahun	1.048 pasien
>64 Tahun	655 pasien



Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, kelompok usia 44–64 tahun merupakan kelompok dengan jumlah pasien terbanyak, yaitu 1.048 pasien, diikuti oleh kelompok usia >64 tahun sebanyak 655 pasien dan kelompok usia 24–44 tahun sebanyak 384 pasien. Selanjutnya, kelompok usia 14–24 tahun tercatat sebanyak 164 pasien, kelompok usia 4–14 tahun sebanyak 130 pasien, dan kelompok usia 1–4 tahun sebanyak 57 pasien. Sementara itu, kelompok usia 0–6 hari, 6–28 hari, serta 28 hari–1 tahun memiliki jumlah pasien yang relatif lebih sedikit, masing-masing sebanyak 35 pasien, 9 pasien, dan 22 pasien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat inap berada pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia (44 tahun ke atas).

8. JUMLAH PASIEN BERDASARKAN WILAYAH ASAL

Gambar 8. Jumlah Pasien Berdasarkan Wilayah Asal

8. JUMLAH PASIEN BERDASARKAN WILAYAH ASAL			
Wilayah	**Jumlah Pasien**	**Wilayah**	**Jumlah Pasien**
Total Kab. Tulungagung	1.658	Ngunut	134
Bandung	55	Pagerwojo	41
Besuki	30	Pakel	65
Boyolangu	141	Pucanglaban	25
Campurdarat	68	Rejotangan	84
Gondang	108	Sendang	70
Kalidawir	122	Sumbergempol	111
Karangrejo	64	Tanggunggunung	33
Kauman	81	Tulungagung (Kec.)	123
Kedungwaru	197	Luar Wilayah	846
Ngantru	106		

Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, pasien rawat inap terbanyak berasal dari Kecamatan Tulungagung sebanyak 1.658 pasien, diikuti oleh pasien yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Tulungagung sebanyak 846 pasien. Di antara kecamatan lainnya, jumlah pasien terbanyak berasal dari Kecamatan Kedungwaru sebanyak 197 pasien, Boyolangu sebanyak 141 pasien, Ngunut sebanyak 134 pasien, Kauman sebanyak 123 pasien, Sumbergempol sebanyak 111 pasien, dan Gondang sebanyak 108 pasien

9. TOP 10 DOKTER DENGAN KUNJUNGAN TERBANYAK

Gambar 9. Top 10 Dokter dengan Kunjungan Terbanyak Bulan Juni 2026

9. TOP 10 DOKTER DENGAN KUNJUNGAN TERBANYAK		
Nama Dokter	**KSM / Spesialisasi**	**Jumlah Kunjungan**
dr. YUDHISTIRA PERMANA,Sp.PD	*DALAM*	134 pasien
dr. NURAIDA WISUDANI,Sp.PD, Subsp. GEH	*DALAM*	127 pasien
dr. HENGKI WIJAYA, Sp.PD, K-GH	*DALAM*	126 pasien
dr. MOHAMMAD ZAKARIA SHAHAB,Sp.BS	*BEDAH SYARAF*	115 pasien
dr. MUHAMMAD HAMDAN YUWAAFII,Sp.PD	*DALAM*	101 pasien
dr. NOVI EFRIDAYANTI, Sp.A.M	*ANAK*	92 pasien
dr. ANDREAS RENDRA,Sp.B	*BEDAH UMUM*	90 pasien
dr. ALIEFIO JAPAMADISAW,Sp.OT., M.Ked.Klin	*BEDAH ORTHOPEDI*	83 pasien
dr. DENY MORY ARYAWAN,Sp.OT	*BEDAH ORTHOPEDI*	82 pasien
dr. EMI YULIANTI,Sp.A SubSp. Kardio (K)	*ANAK*	79 pasien

Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, dokter dengan jumlah kunjungan rawat inap terbanyak adalah dr. YUDHISTIRA PERMANA, Sp.PD dari KSM Penyakit Dalam, dengan 134 kunjungan pasien. Posisi berikutnya ditempati oleh dr. NURAIDA VISUDANI, Sp.PD, Subsp. GEH dengan 127 kunjungan, dan dr. HENGKI WIJAYA, Sp.PD, K-GH dengan 126 kunjungan. Selanjutnya, dr. MOHAMMAD ZAKARIA SHAHAB, Sp.BS dari KSM Bedah Saraf mencatat 115 kunjungan, diikuti dr. MOHAMMAD HAMDAN YUWAAFI, Sp.PD dengan 101 kunjungan. Pada peringkat berikutnya terdapat dr. NOVI EFRIDAYANTI, Sp.A (92 kunjungan), dr. ANDREAS HENDRA, Sp.B (90 kunjungan), dr. ALIEFIO JAPAMADISAW, Sp.OT., M.Ked.Klin (83 kunjungan), dr. DENY MOFY ARYAWAN, Sp.OT (82 kunjungan), dan dr. EMI YULIANTI, Sp.A Subsp. Kardiologi Anak (K) (79 kunjungan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dokter dari KSM Penyakit Dalam mendominasi daftar dokter dengan jumlah kunjungan rawat inap terbanyak pada periode tersebut, yang mengindikasikan tingginya volume pelayanan pasien pada spesialisasi tersebut

10. Angka Kematian Intensif (AKI) per Ruangan

9. ANGKA KEMATIAN INTENSIF (AKI) PER RUANGAN	
Ruangan	**AKI (Bulan Terpilih)**
ICVCU	20,91%
ICU 1	18,18%
ICU 2	26,42%
HCU 1	45,63%
HCU 2	44,74%
HCU 6	35,39%

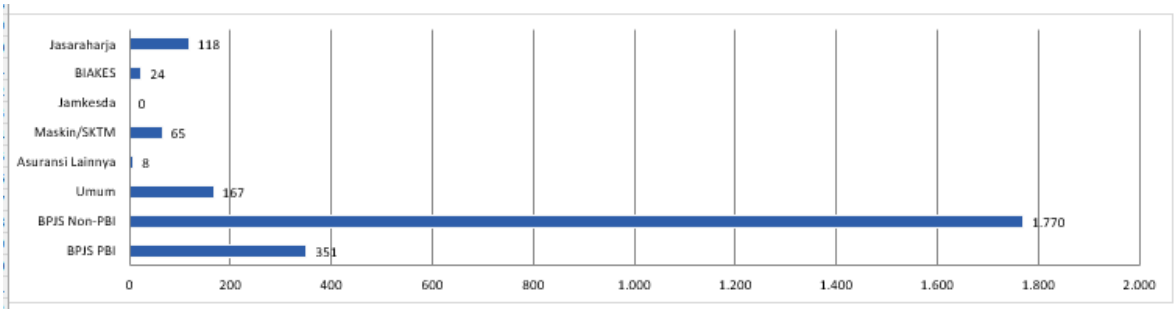
Catatan: AKI = persentase pasien meninggal terhadap total pasien keluar di ruang intensif/high care. Tidak ada standar baku Depkes untuk AKI; warna di atas hanya penanda relatif (hijau <20%; kuning 20-40%; merah> 40%).

Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, ICVCU memiliki nilai AKI sebesar 20,91%, ICU 1 sebesar 18,18%, dan ICU 2 sebesar 26,42%, yang masih berada dalam kategori sesuai atau mendekati standar. Sementara itu, HCU 1 mencatat nilai AKI tertinggi sebesar 45,63%, diikuti HCU 2 sebesar 44,74%, dan HCU 6 sebesar 35,39%.

11. Ringkasan Pembiayaan Pasien Rawat Inap

10. RINGKASAN PEMBIAYAAN PASIEN		
Jenis Pembiayaan	**Jumlah Pasien**	**Persentase**
BPJS PBI	351	14,0%
BPJS Non-PBI	1.770	70,7%
Umum	167	6,7%
Asuransi Lainnya	8	0,3%
Maskin/SKTM	65	2,6%
Jamkesda	0	0,0%
BIAKES	24	1,0%
Jasaraharja	118	4,7%
Total	**2.503**	**100,0%**



Sumber data demografi, dokter, AKI, dan pembiayaan: sheet Dataset (blok 1-5 di bagian atas). Perbarui bulan baru langsung di blok terkait pada sheet Dataset (kolom bulan sudah tersedia Jan-Des).

Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, sebagian besar pasien rawat inap menggunakan BPJS Non-PBI sebagai sumber pembiayaan, yaitu sebanyak 1.770 pasien atau 70,7% dari total 2.503 pasien. Selanjutnya, BPJS PBI digunakan oleh 351 pasien (14,0%), sedangkan pasien dengan pembiayaan umum berjumlah 167 pasien (6,7%). Jenis pembiayaan lainnya memiliki proporsi yang relatif kecil, yaitu Jasaraharja sebanyak 118 pasien (4,7%), Maskin/SKTM sebanyak 65 pasien (2,6%), BIAKES sebanyak 24 pasien (1,0%), Asuransi Lainnya sebanyak 8 pasien (0,3%), dan Jamkesda tidak memiliki pasien pada periode tersebut (0,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap di rumah sakit didominasi oleh pasien dengan pembiayaan BPJS Baik PBI ataupun NON-PBI, sedangkan penggunaan skema pembiayaan lainnya relatif lebih sedikit.

KESIMPULAN INDIKATOR PELAYANAN RAWAT INAP BULAN JUNI 2026

1. Berdasarkan hasil analisis indikator pelayanan rawat inap pada periode Juni, jumlah pasien rawat inap tercatat sebanyak 2.504 pasien, mengalami penurunan sebanyak 13 pasien (0,5%) dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai BOR sebesar 62,36% dan TOI sebesar 2,41 hari telah memenuhi standar yang ditetapkan. Sementara itu, nilai LOS sebesar 3,80 hari masih berada di bawah standar ideal, sedangkan BTO sebesar 4,68 kali, GDR sebesar 112,22‰, dan NDR sebesar 65,89‰ masih berada di atas standar sehingga memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.
2. Hasil analisis per ruangan menunjukkan adanya variasi capaian indikator pelayanan. Beberapa ruang memiliki tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR) yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, sementara ruangan lain memiliki BOR yang masih rendah. Lama hari rawat (LOS) juga menunjukkan perbedaan antar ruangan, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efisiensi pelayanan dan distribusi pemanfaatan tempat tidur.
3. Berdasarkan karakteristik pasien, kelompok usia 44–64 tahun merupakan kelompok dengan jumlah pasien terbanyak, diikuti kelompok usia lebih dari 64 tahun. Sebagian besar pasien berasal dari Kecamatan Tulungagung, disusul pasien dari luar Kabupaten Tulungagung, yang menunjukkan bahwa rumah sakit menjadi pusat rujukan bagi wilayah sekitar maupun luar daerah.
4. Dari aspek pelayanan medis, kunjungan pasien didominasi oleh dokter dari Kelompok Staf Medis (KSM) Penyakit Dalam. Pada ruang intensif, nilai Angka Kematian Intensif (AKI) di beberapa ruangan masih berada di atas batas yang ditetapkan sehingga memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap karakteristik kasus dan mutu pelayanan di ruang intensif.
5. Berdasarkan jenis pembiayaan, mayoritas pasien rawat inap menggunakan BPJS Non-PBI (70,7%), diikuti BPJS PBI (14,0%) dan pasien umum (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap rumah sakit masih didominasi oleh pasien peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis indikator pelayanan rawat inap, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan evaluasi terhadap indikator yang belum memenuhi standar, terutama LOS, BTO, GDR, dan NDR, untuk mengidentifikasi faktor penyebab serta menyusun langkah perbaikan yang tepat.
2. Mengoptimalkan pengelolaan tempat tidur pada ruangan dengan BOR yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, sehingga distribusi pasien menjadi lebih seimbang dan pelayanan lebih efisien.
3. Melakukan kajian terhadap penyebab tingginya GDR, NDR, dan AKI, khususnya pada ruang intensif, melalui audit medis, telaah kasus kematian, dan evaluasi kepatuhan terhadap standar pelayanan klinis.
4. Meningkatkan koordinasi antarunit pelayanan dalam mempercepat proses diagnosis, terapi, dan perencanaan pemulangan pasien agar LOS dapat mendekati standar tanpa mengurangi mutu pelayanan.
5. Memanfaatkan hasil pemantauan indikator sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu dan keselamatan pasien serta sebagai bahan evaluasi rutin bagi setiap unit pelayanan.
6. Mengingat sebagian besar pasien merupakan peserta BPJS Non-PBI, rumah sakit perlu terus menjaga kualitas pelayanan serta efisiensi pengelolaan sumber daya agar pelayanan kepada peserta JKN tetap optimal dan berkelanjutan.